

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan persaingan antar perusahaan menyebabkan perusahaan harus memiliki sistem pengelolaan atau manajemen yang baik dalam perusahaan, termasuk dalam pengelolaan kas perusahaan. Salah satu bentuk pengelolaan kas adalah dengan menentukan tingkat kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan disebut juga *cash holding*. *Cash holding* yang besar menggambarkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga dinilai mampu untuk melunasi kewajiban yang dimiliki. Perusahaan di Indonesia pada umumnya masih banyak tidak melakukan penyimpanan kas dalam jumlah besar sehingga memiliki masalah likuiditas.

Cash holding merupakan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktiva operasional sehari-hari serta dapat pula digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen kas, membeli kembali saham saat diperlukan dan untuk membiayai berbagai aktifitas perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan *cash holding* agar kepemilikan kas perusahaan optimal sehingga likuiditas perusahaan tetap baik. *Cash holding* yang tidak optimal menyebabkan timbulnya pertanyaan dari *stakeholder* kenapa hal tersebut bisa terjadi.

Saat ini pengelolaan kas menjadi perhatian utama direksi yang tidak dapat dilepaskan dalam operasional perusahaan. Pengelolaan kas menjadi sangat penting karena dapat menentukan keberlangsungan suatu perusahaan. Manajemen kas

yang efektif dan efisien dapat dilihat dari ketersediaan kas yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Saat ini penentuan tingkat *cash holding* perusahaan menjadi suatu keputusan keuangan penting yang perlu diambil direksi keuangan (Ginglinger dan Saddour, 2007).

Kas merupakan aset yang siap dikonversikan menjadi aset jenis lainnya. Kas sangat mudah disembunyikan dan dipindahkan, oleh sebab itu kas sangat mungkin digunakan dengan tidak tepat. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang lemah cenderung menginvestasikan kas lebih banyak dan menghabiskan kas yang tersedia lebih cepat (Weygandt, *et al.* 2007).

Memiliki kas dalam jumlah yang banyak dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga dapat memberikan kerugian bagi perusahaan. Keuntungan tersebut seperti keuntungan dari potongan dagang (*trade discount*), terjaganya posisi keuangan perusahaan dalam peringkat kredit (*credit rating*) dan untuk membiayai kebutuhan akan kas yang tidak terduga (*unexpected expenses*) (William dan Fauzi, 2013). Di sisi lain, menyimpan kas terlalu banyak juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kas yang terlalu banyak disimpan menyebabkan keuntungan yang seharusnya diperoleh dari pemanfaatan kas untuk melakukan aktivitas usaha tidak dapat diperoleh dengan maksimal.

Menyimpan kas dalam jumlah terlalu sedikit akan menyebabkan perusahaan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan jangka pendeknya (Rahmawati, 2013). Hal ini akan menyebabkan perusahaan dipandang buruk dan tidak likuid atau tidak mampu menjaga likuiditasnya sehingga akan menimbulkan keraguan dari pihak lain misalnya investor karena citra buruk yang ditimbulkan perusahaan.

Lee (2010) menyatakan perusahaan dengan komisaris independen yang tinggi, dewan direksi yang kecil dan *expected managerial entrenchement* yang rendah memiliki *cash holding* yang rendah. Masood dan Shah (2014) meneliti tentang *Corporate Governance and Cash Holdings in Listed Non Financial Firms in Pakistan* menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan negatif antara kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen terhadap *cash holding*. Variabel kepemilikan institusional dan konsentrasi kepemilikan memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *cash holding*. Latif dan Saleh (2015) melakukan penelitian mengenai *Institutional Ownership and Cash Holding*, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *CEO duality* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*, sementara kepemilikan institusional memiliki hubungan signifikan negatif terhadap *cash holding*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Khan (2015), tentang *The Impact of Board Attributes and Insider Ownership on Corporate Cash Holdings : Evidence from Pakistan*, dimana *board size*, *board independences*, *CEO duality*, *insider ownership*, *insider square*, *family firm*, *non-family firm*, dan *pyramida structure* sebagai variabel independen dan *cash holding* sebagai variabel dependen. Pada hasil penelitian menjelaskan bahwa hanya variabel *board independence* dan *non-family firm* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *cash holding*. Namun, variabel *CEO duality*, *board size*, *pyramidal structure* berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Variabel *insider ownership*, *family firm* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *cash holding*.

Penelitian yang dilakukan oleh Harnelly dan Fatima (2013) tentang Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap *Cash Holding* : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012 dimana kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, *board size*, dan struktur dewan komisaris sebagai variabel independen dan *cash holding* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepemilikan keluarga dan *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sementara kepemilikan institusional dan struktur dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size*, dan dewan komisaris independen terhadap *cash holding*. Pemilihan variabel-variabel penelitian ini dari beberapa variabel pengukuran tata kelola perusahaan yang ada adalah karena variabel-variabel tersebut lebih mudah ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan serta dari penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut paling sering berpengaruh signifikan.

Perusahaan properti dan *real estate* dipilih karena bisnis ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: (1) pengadaan rumah selalu kurang dibandingkan kebutuhan rumah masyarakat, tingkat suku bunga kredit perumahan rakyat relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Selain itu, bisnis ini didukung oleh perkembangan suatu daerah dan pertumbuhan ekonomi makro; (2) terjadinya

krisis di belahan benua Eropa dan Amerika tampaknya tidak berimbas pada perkembangan bisnis properti di Indonesia. Tingginya *demand* atau permintaan atas ketersediaan bangunan masih jauh lebih banyak dibanding *supply* atau penawaran yang disediakan oleh perusahaan dan (3) pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tumbuh sekitar 10% per tahun ditunjang oleh sektor properti dan *real estate*. Hal ini pulalah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek yang akan diteliti.

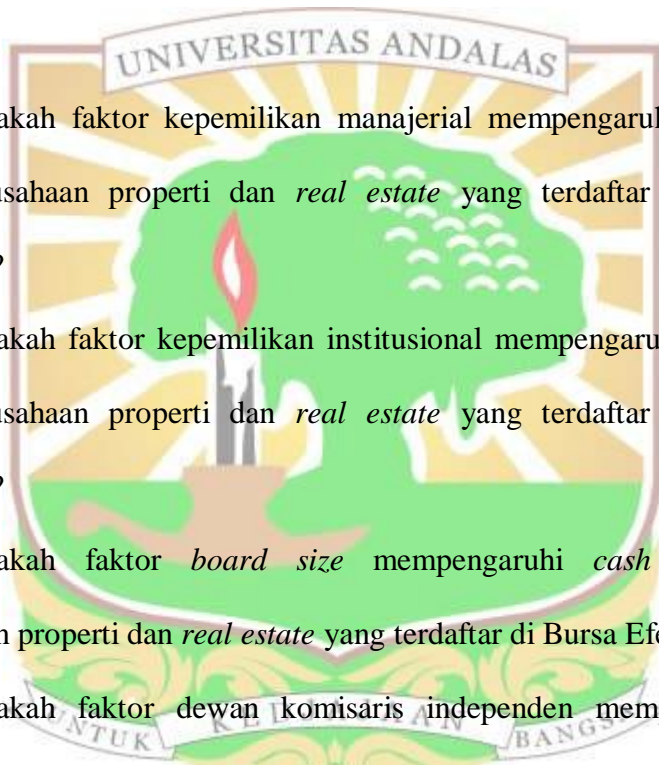
Alasan lain yang mendukung peneliti lebih memilih perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek penelitian adalah dalam penelitian-penelitian sebelumnya objek penelitian yang cenderung digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah sektor manufaktur, industri barang konsumsi, dan *food and beverage*, sehingga peneliti lebih tertarik untuk memilih perusahaan *property* dan *real estate* dan untuk mengetahui kesimpulan yang lebih tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan adanya perbedaan dari hasil penelitian terhadap *cash holding* perusahaan maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size* dan dewan komisaris independen terutama pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa adanya *phenomena gap* antara hal yang sebenarnya terjadi berbeda dengan hal yang seharusnya terjadi. Ditambah lagi dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap tingkat *cash holding* perusahaan. Dari permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah faktor kepemilikan manajerial mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah faktor kepemilikan institusional mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah faktor *board size* mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah faktor dewan komisaris independen mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor kepemilikan manajerial terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor kepemilikan institusional terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor *board size* terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor dewan komisaris independen terhadap *cash holding* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pandangan kepada peneliti tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan dalam kebijakan *cash holding* perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia serta variabel-variabel yang mempengaruhinya;
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris yang telah ada mengenai pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap *cash holding* dalam kaitannya dengan ilmu manajemen keuangan, manajemen perusahaan dan investasi;

3. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik mendalami dunia usaha dan investasi untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru yang berguna bagi kemampuan dan pengembangan ilmu pengetahuan;
4. Sebagai pedoman bagi para investor dan masyarakat dalam memberikan informasi yang lebih lengkap dan jelas mengenai pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap *cash holding* perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan yang akurat dalam mengelola perusahaan dan menginvestasikan dananya di pasar modal.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size* dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen dan *cash holding* sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun yaitu 2013-2017;
3. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan oleh peneliti, dan sistematika penyusunan penelitian.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan diangkat. Secara umum tinjauan kepustakaan menjelaskan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis mengenai isi penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional penelitian setiap variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis dalam pengolahan data, dan terakhir menjelaskan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti atau pokok dari penelitian yang dilakukan. Bab hasil dan analisis membahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang dapat menjadi bahan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

